

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Desember 2019, *Novel betacoronavirus* atau *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV) pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Saat ini 2019-nCov sudah diberi nama resmi oleh *International Committee on Taxonomy Virus* (ICTV) sebagai *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Lupia, *et al.*, 2020). *World Health Organisation* (WHO) memberi nama atau identitas penyakit yang disebabkan SARS-CoV-2 sebagai *coronavirus disease 2019* atau yang dikenal juga dengan istilah COVID-19. Proses transmisi antarmanusia yang cukup tinggi menyebabkan virus ini dengan cepat menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia, dari yang pada mulanya menjadi wabah di Wuhan, Provinsi Hubei, China (Rothan, *et al.*, 2020).

Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020). *Coronavirus* adalah *zoonosis* atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Per tanggal 21 Maret 2020, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 275,469 jiwa yang tersebar di 166 negara, termasuk Indonesia (Gugas Covid-19, 2020). Sampai saat ini, penularan SARS CoV-2 diyakini melalui *droplets* yang dikeluarkan ketika seseorang yang terinfeksi bersin atau batuk dan kontak. *Droplets* tersebut kemudian dapat terhirup secara langsung melalui saluran pernapasan atau masuk ke saluran napas melalui tangan yang terpapar virus karena menyentuh permukaan benda yang terdapat virus. Diperkirakan satu orang dapat menyebarkan virus kepada dua sampai tiga orang yang berarti SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan infeksi *coronavirus* yang lain, yakni: *Middle East Respiratory Syndrome coronavirus* (MERS-CoV) (Prompetchara, *et al.*, 2020). Selain itu, penting untuk diketahui bahwa seseorang yang sudah terpapar dengan *coronavirus* dapat tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap dapat menularkan kepada orang lain (Biscayart, *et al.*, 2020). Selama proses menunggu keberadaan vaksin yang efektif

dan aman untuk COVID-19, berbagai upaya preventif perlu dilakukan untuk menekan penyebaran antara lain dengan menerapkan menjaga jarak aman antara satu orang dengan yang lain (*physical distancing*) dan isolasi diri maupun isolasi wilayah. Selain pencegahan, pemberian terapi pada mereka yang sudah dinyatakan positif terjangkit COVID-19 juga perlu diupayakan seoptimal mungkin dengan tujuan menekan angka CFR. Sampai saat ini, belum terdapat satu jenis obat yang telah mendapat izin edar untuk indikasi COVID-19. Oleh karena itu, berbagai jenis obat digunakan sebagai upaya untuk menyelamatkan nyawa pasien, khususnya mereka dengan tingkat keparahan tinggi (Setiadi, *et al.*, 2020).

Hingga saat ini, kasus COVID-19 di seluruh dunia terus meningkat. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menemukan terapi yang efektif, namun hingga saat ini, belum ada terapi atau tatalaksana khusus untuk COVID-19. Dengan belum ditemukannya tatalaksana yang spesifik untuk COVID-19, upaya preventif dan protektif saat ini menjadi pilihan terbaik. Informasi terkait pilihan terapi yang dapat digunakan untuk COVID-19 penting untuk diketahui pada situasi terjadinya pandemi sebagai antisipasi jika suatu titik, obat yang disarankan dalam pedoman terapi tidak tersedia di lapangan. Dengan demikian, adanya obat-obat yang berpotensi dapat menjadi bagian dari tatalaksana COVID-19, memberikan harapan penemuan terapi yang spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana demografi (jenis kelamin dan usia) penderita infeksi COVID-19?
2. Apa saja terapi potensial terkini dalam pengobatan infeksi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami demografi (jenis kelamin dan usia) penderita infeksi COVID-19
2. Untuk mengetahui dan memahami berbagai terapi potensial terkini dalam pengobatan infeksi COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Sebagai bahan menambah wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Farmasi Institut Sains dan Teknologi Nasional mengenai terapi potensial terkini infeksi *Corona Virus Disease 19* (COVID-19).

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu mengenai terapi potensial terkini infeksi *Corona Virus Disease 19* (COVID-19).

3. Bagi Pihak Lain (Tenaga Kesehatan dan Masyarakat)

Sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai terapi potensial terkini infeksi *Corona Virus Disease 19* (COVID-19).